

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini memperoleh konklusi bahwa Imam al-Baihaqī menyusun kitab ini dengan sistematika mengikuti dari kitab *Mukhtaṣar al-Muzani* secara mauḍu’i sesuai dengan menggabungkan beberapa penafsiran pada bab yang berbeda kedalam satu tema besar tertentu. Terdapat tiga ayat yang memiliki perbedaan makna menurut Imam al-Shafi’ī yang kemudian dikomentari oleh Imam al-Baihaqī secara ringkas. Ayat-ayat ini adalah Qs al-Baqarah ayat 238, Qs al-Mudathir ayat 4, dan Qs an-Nisa’ ayat 8.

Dari komentar yang dilakukan oleh Imam al-Baihaqī terhadap makna. Meskipun Imam al-Baihaqī tidak menyebutkan bagaimana ayat ini ditafsirkan, namun dari kajian dan analisis linguistik ayat menggunakan tekstualitas dan kontekstualitas terlihat bagaimana Imam al-Baihaqī memilih di antara dua pendapat yang diungkapkan oleh Imam al-Shafi’ī.

Pada Qs al-Baqarah ayat 238 Dalam ayat ini Imam al-Baihaqi memilih megarahkan pada makna Qunut dikarenakan konteks historis turunnya ayat. Ini artinya Imam al-Baihaqi mengedepankan kontekstualitas ayat dalam penafsirannya. Kontekstualitas Imam al-Baihaqī dalam ayat ini terbangun atas riwayat-riwayat hadis sahih, kaidah kaidah ushul fikih seperti *amr*. Riwayat hadis ini digunakan sebagai qarinah untuk mengarahkan ayat ini pada hukum sunnah.

Kemudian pada Qs al-Mudathir ayat 4 ini terkonstruksikan atas konteks mikro ayat pada saat pewahyuan. Di mana konteks mikro ayat ini ditarik dari analisis tekstualitas munasabah ayat terlebih dahulu. Sehingga dari konteks mikro ini, Imam al-Baihaqi mengarahkan hukum ayat pada kesimpulan hukum wajib memakai pakaian bersih wajib hanya pada saat salat. Ini menunjukkan Imam al-Baihaqi dalam ayat ini dominan menggunakan tekstualitas ayat.

Sedangkan pada an-Nisa' ayat 8 penafsiran Imam al-Baihaqī cenderung dominan menggunakan kontekstual ayat dengan mempertimbangkan riwayat-riwayat yang ada sebelumnya. Sehingga ayat ini dikategorikan sebagai ayat yang muhkam dan tidak di nasakh.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga penafsiran ketiga ayat hukum ini Imam al-Baihaqi dominan menggunakan kontekstualitas ayat dalam penafsirannya. Sehingga penafsiran Imam al-Baihaqi ini merupakan hasil penafsiran yang objektif sesuai makna yang dikandung dalam sebuah ayat.

B. Saran-saran

Penulis sadar betul bahwa setelah menyelesaikan penelitian ini masih banyak sekali kekurangan yang jauh dari kata sempurna pada penelitian ini. Objek penelitian ini merupakan karya dari ulama' yang berpengaruh pada kodifikasi mazhab fikih Shafi'iyah. Maka dari itu

masih banyak hal yang dapat dikaji dan diteliti lebih dalam mengenai kitab ini, apalagi ini adalah penelitian paling awal mengenai kitab ini.

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian setelahnya. Terutama dalam *ḥazanah* tafsir ayat ahkam dalam madhab shafiyyah.

